

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kota Palangka Raya merupakan kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah sekaligus menjadi ibukota provinsi. Kota Palangka Raya berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah utara, Kabupaten Pulang Pisau di sebelah timur dan selatan, serta berbatasan dengan Kabupaten Katingan di sebelah barat. Kota Palangka Raya merupakan pusat kegiatan administratif serta ekonomi di Kalimantan Tengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya kemajuan ekonomi yang pesat sehingga Kota Palangka Raya harus diap dalam segala aspek termasuk kondisi transportasinya.

Jaringan jalan di Kota Palangka Raya mempunyai pola jaringan jalan radial dan grid. Kota Palangka Raya merupakan kota yang kondisi jaringan jalannya padat di daerah tertentu terutama pada bagian pusat kota yang mana mobilitas kendaraan tergolong sangat tinggi karena merupakan pusat kegiatan dari Kota Palangka Raya yang terhubung ke pusat perkantoran, kawasan pasar besar, serta kawasan pendidikan di Kota Palangka Raya. Peta Jaringan Jalan Kota Palangka Raya dapat dilihat pada **Gambar II. 1** di bawah ini

Status ruas jalan di Kota Palangka Raya terbagi atas ruas jalan nasional, jalan kolektor serta jalan kota. Dimana jalan nasional dengan panjang 136,87 km, jalan provinsi dengan panjang 29,57 km dan jalan kota dengan panjang 47,36 km, dengan total semua jalan berdasarkan statusnya adalah 213,8 km.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan Pasar Besar Blauran Kota Palangka Raya merupakan kawasan yang menjadi pusat kegiatan ekonomi di wilayah Kota Palangka Raya, tepatnya berada di Kecamatan Pahandut sesuai dengan arah pengembangan Kota Palangka Raya yang mengacu pada RTRW sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 yang merencanakan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Beberapa tata guna lahan yang juga berada pada kawasan ini adalah fasilitas pendidikan, fasilitas ibadah, serta fasilitas kesehatan yang menjadi tarikan bagi masyarakat.

Adanya aktivitas yang didominasi oleh kegiatan tarikan menyebabkan tingginya pergerakan yang menuju wilayah Pasar Besar Blauran. Pergerakan tersebut didominasi oleh pergerakan rutinitas masyarakat dalam belanja kebutuhan sehari-hari maupun berjualan sandang maupun pangan. Selain itu, Kawasan Pasar Besar Blauran Kota Palangka Raya merupakan wilayah yang terkonsentrasi dengan kawasan permukiman dengan kepadatan lumayan tinggi, sehingga terdapat pengaruh pergerakan bangkitan yang mungkin timbul dari kawasan ini. Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023 melakukan analisis terkait dengan besar pergerakan harian di Kota Palangka Raya. Hasil analisis tersebut menyatakan, bahwa Kawasan Pasar Besar Blauran yang dicakup oleh Zona 3, memiliki bangkitan dan tarikan perjalanan berturut-turut sebesar 31.798 perjalanan dan 32.769 perjalanan. Hal ini membuktikan bahwa pergerakan menuju Kawasan Pasar Besar Blauran cukup besar. Pergerakan harian di Kota Palangka Raya lebih detailnya dapat dilihat pada **Tabel II. 1** di bawah ini

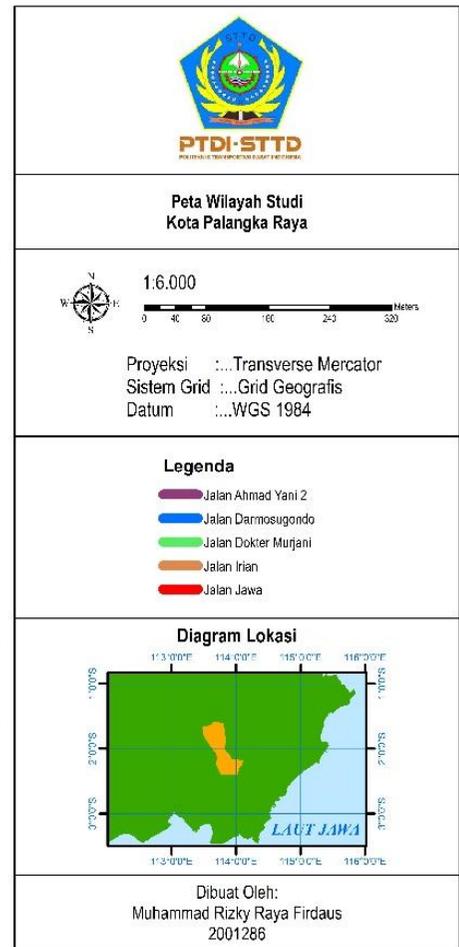
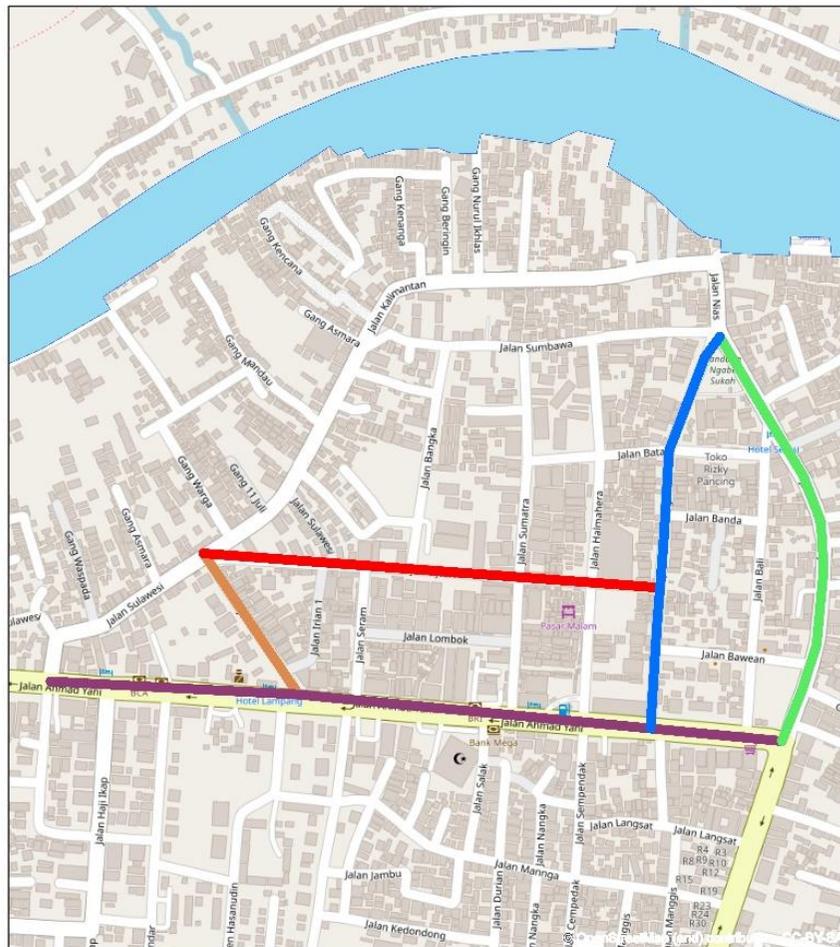
Tabel II. 1 Pergerakan Harian di Kota Palangka Raya tahun 2023

Zona	Bangkitan	Tarikan
1	60825	61608
2	53391	54554
3	31798	32769

Zona	Bangkitan	Tarikan
4	52471	50317
5	29682	28924
6	14445	17801
7	49948	48542
8	33744	35582
9	52272	50142
11	28575	31432
12	32966	34580
13	34968	33885
14	61816	58807
15	40624	39077
16	28935	28435
17	18313	18237
18	6455	6534

Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Pergerakan yang besar tentunya memberikan dampak terhadap arus lalu lintas yang tinggi, serta banyak pergerakan di kawasan tersebut mulai dari kendaraan bermotor hingga pejalan kaki. Lokasi yang diambil sebagai objek penelitian merupakan Kawasan Pasar Besar Blauran dimana memiliki jumlah pejalan kaki yang ramai melakukan transaksi jual beli di pasar sehingga perlu dilakukan penyediaan fasilitas untuk pejalan kaki demi terwujudnya suatu keadaan yang aman, nyaman, cepat, ekonomis, dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya, baik dalam arus lalu lintas kendaraan maupun dalam ruang gerak pejalan kaki itu sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pengembangan dan kelancaran lalu lintas transportasi di Kawasan Pasar Besar Blauran, sangat diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penanganan. Berikut adalah peta tata letak Kawasan Pasar Besar Blauran. Peta Wilayah Studi dapat dilihat pada **Gambar II. 2** di bawah ini



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II. 2 Peta Wilayah Studi

Kawasan Pasar Besar Blauran Kota Palangka raya yang menjadi lokasi penelitian meliputi beberapa ruas jalan, yaitu:

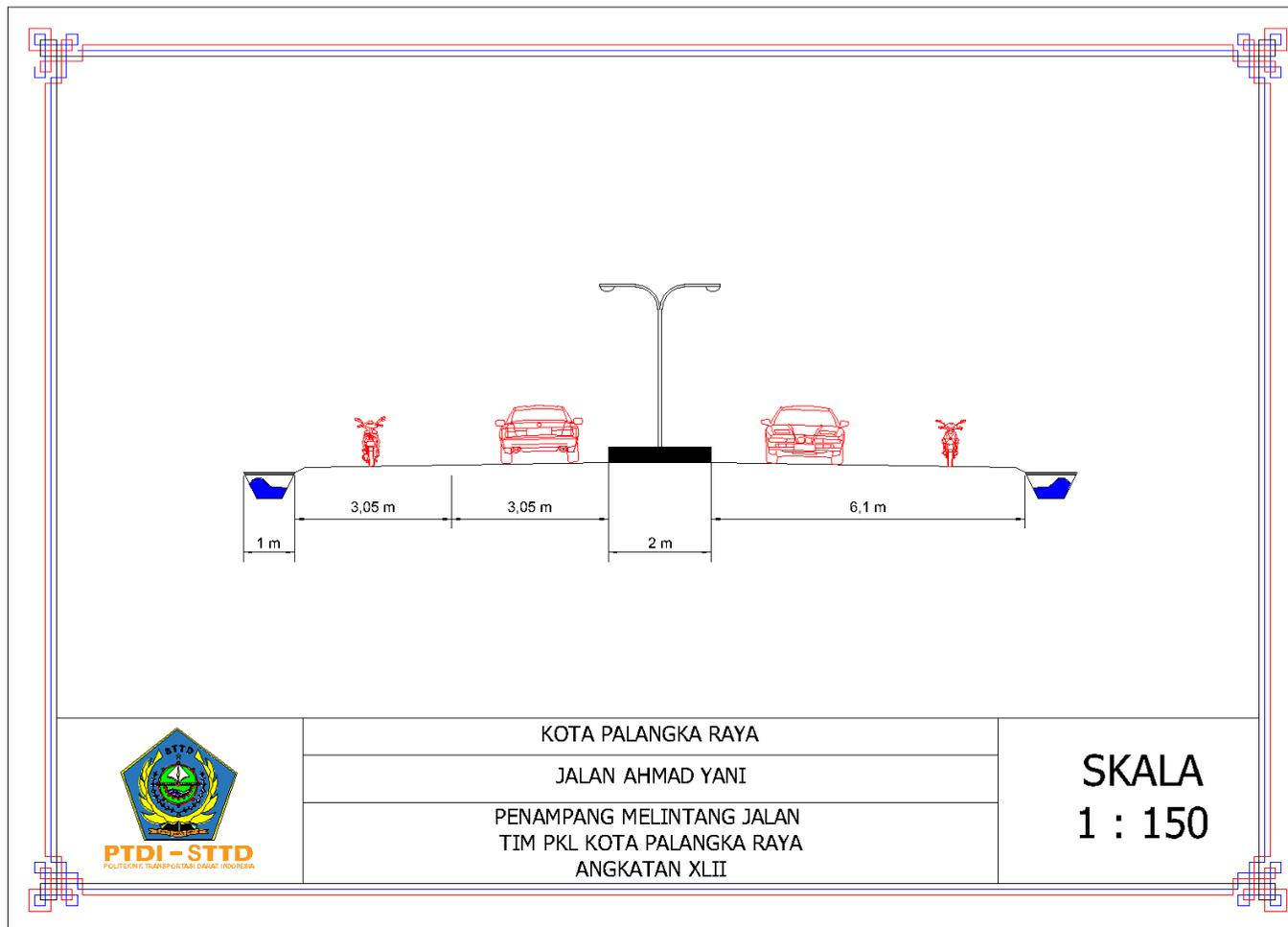
1. Jalan Ahmad Yani

Ruas Jalan Ahmad Yani merupakan jalan kolektor dengan tipe jalan 4/2 T dengan panjang ruas jalan 640 meter serta memiliki trotoar selebar 1 meter pada bagian utara dan 1 meter pada bagian selatan. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar II. 3** di bawah ini bahwa tata guna lahan di ruas Jalan Ahmad Yani ini adalah perdagangan dan jasa atau pertokoan. Ruas jalan ini merupakan jalan utama menuju Pasar Besar Blauran, trotoar pada ruas jalan ini di alih fungsikan warga setempat sebagai tempat parkir motor pelanggan pasar sehingga membuat pejalan kaki tidak teratur dan mengambil ruas jalan untuk berjalan kaki. Menjelang malam hari jalur sebelah utara jalan ini digunakan oleh masyarakat untuk berjualan hingga memenuhi satu lajur sendiri sehingga terjadi *mixed traffic* antara kendaraan bermotor yang melintas dengan pelanggan pasar yang berjalan kaki di kawasan tersebut.



Gambar II. 3 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Ahmad Yani

Berikut adalah visualisasi Penampang Melintang Jalan Ahmad Yani yang dibuat berdasarkan dimensi eksisting ruas jalan saat ini , penampang melintang sangat berguna bagi peneliti karena memudahkan menggambarkan struktur yang berada di bawah tanah. Penampang melintang Jalan Ahmad Yani dapat dilihat pada **Gambar II. 4** di bawah ini



Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Gambar II. 4 Penampang Melintang Jalan Ahmad Yani

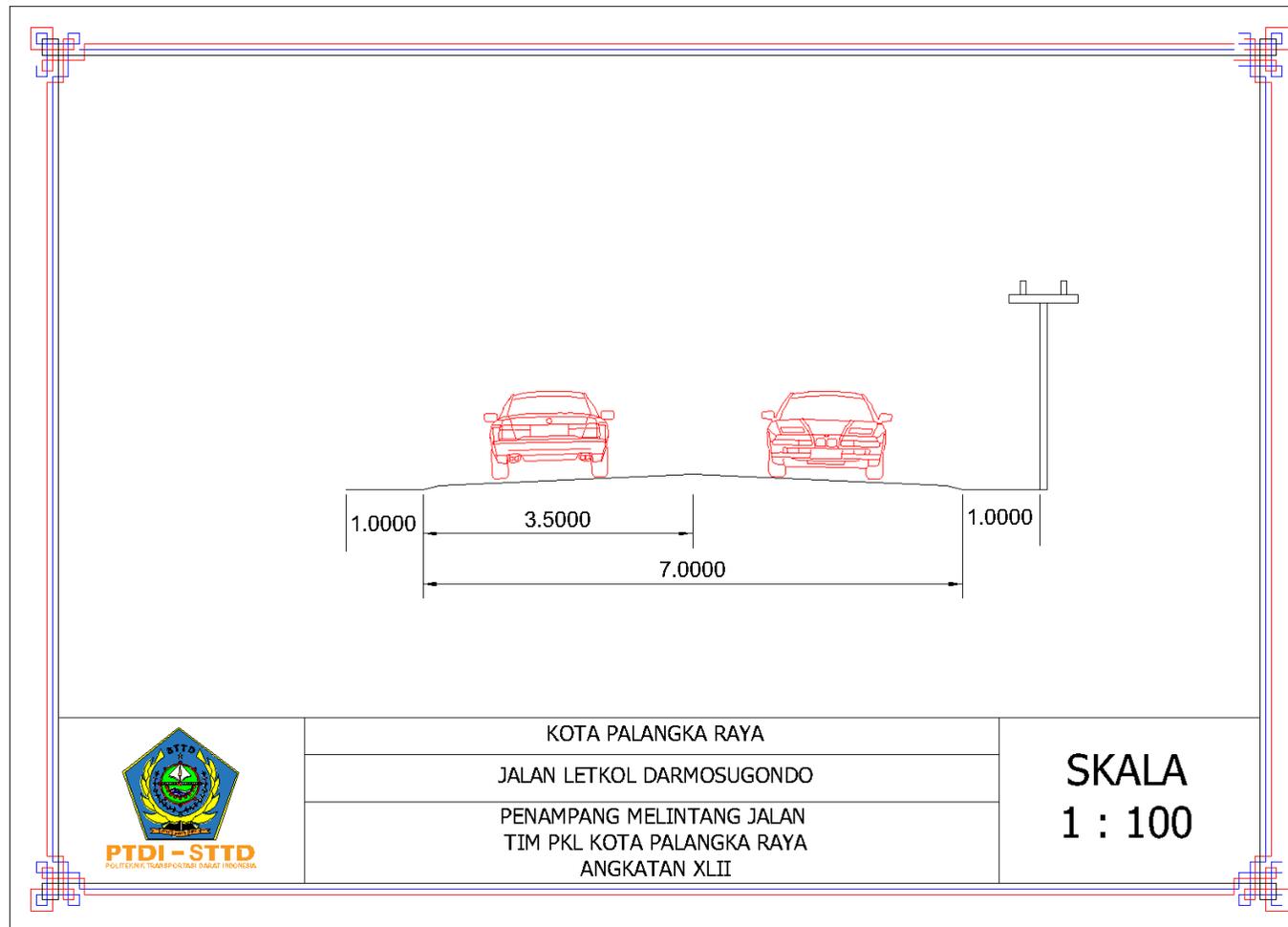
2. Jalan Darmosugondo

Jalan Darmosugondo merupakan jalan lokal dengan tipe jalan 2/1 TT dengan panjang ruas jalan 500 meter tanpa trotoar. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar II. 5** di bawah ini bahwa tata guna lahan di jalan ini adalah pertokoan. Ruas jalan ini hanya memiliki penutup drainase sebagai tempat untuk pejalan kaki tetapi hampir semua pinggiran jalannya digunakan oleh warga setempat untuk tempat berjualan sehingga pejalan kaki tidak mendapatkan kenyamanan dalam berjalan kaki pada ruas jalan ini.



Gambar II. 5 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Darmosugondo

Berikut adalah visualisasi Penampang melintang Jalan Darmosugondo yang dibuat berdasarkan dimensi eksisting ruas jalan saat ini , penampang melintang sangat berguna bagi peneliti karena memudahkan menggambarkan struktur yang berada di bawah tanah. Penampang melintang Jalan Darmosugondo dapat dilihat pada **Gambar II. 6** di bawah ini



Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Gambar II. 6 Penampang Melintang Jalan Darmosugondo

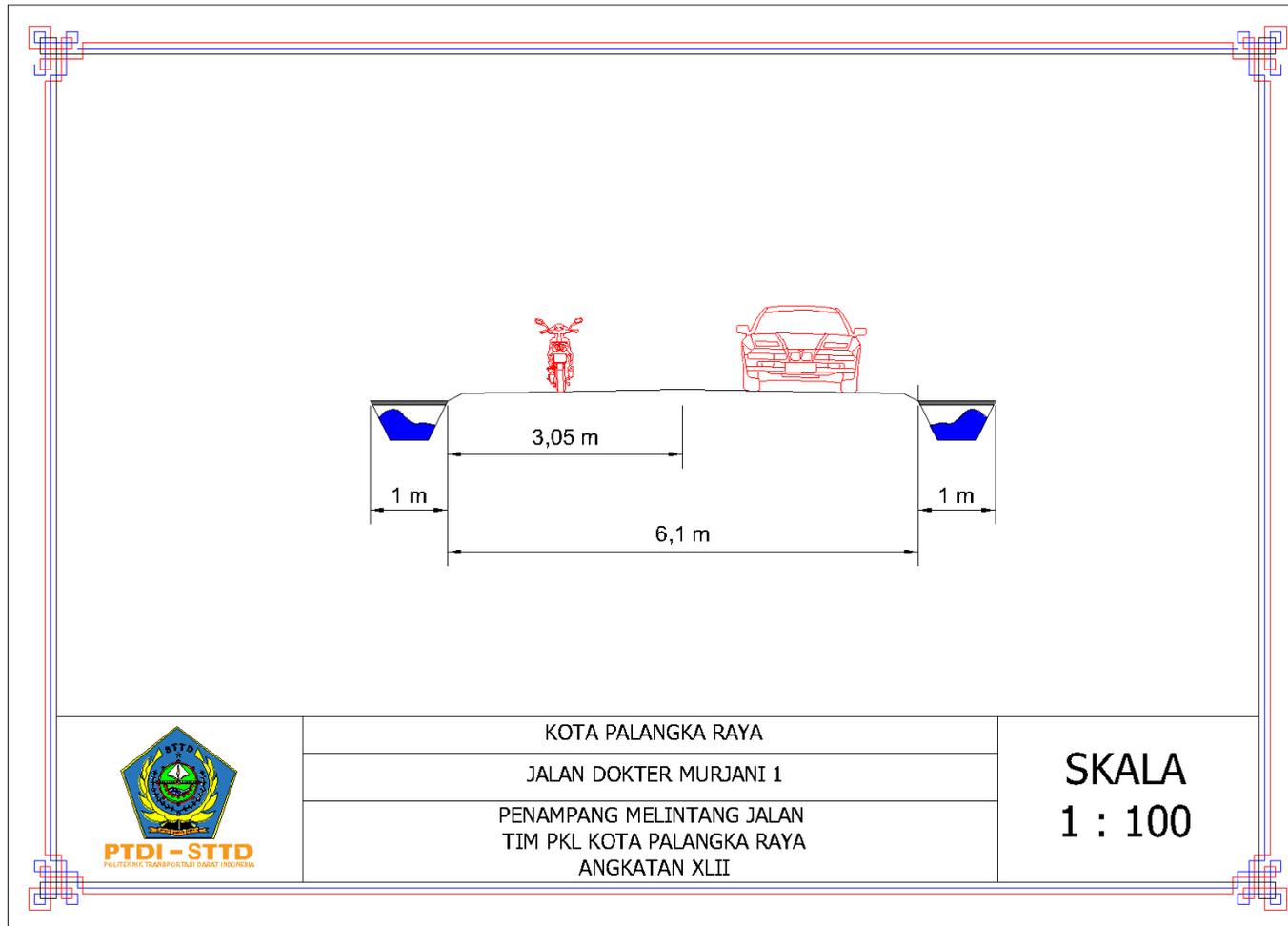
3. Jalan Dr Murjani

Jalan Dr Murjani merupakan jalan kolektor dengan tipe jalan 2/2 TT dengan panjang ruas jalan 550 meter tanpa trotoar. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar II. 7** di bawah ini bahwa pada sisi timur ruas jalan ini hanya terdapat penutup drainase untuk pejalan kaki dan tidak terdapat trotoar maupun penutup drainase pada sisi timurnya. Ruas jalan ini juga memiliki perbedaan ketinggian yang cukup besar antara jalan dengan penutup drainase. Tata guna lahan pada ruas jalan ini adalah pertokoan, sekolah, serta hotel.



Gambar II. 7 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Dr Murjani

Berikut adalah visualisasi Penampang melintang Jalan Murjani yang dibuat berdasarkan dimensi eksisting ruas jalan saat ini , penampang melintang sangat berguna bagi peneliti karena memudahkan menggambarkan struktur yang berada di bawah tanah. Penampang melintang Jalan Murjani dapat dilihat pada **Gambar II. 8** di bawah ini



Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Gambar II. 8 Penampang Melintang Jalan Dr Murjani

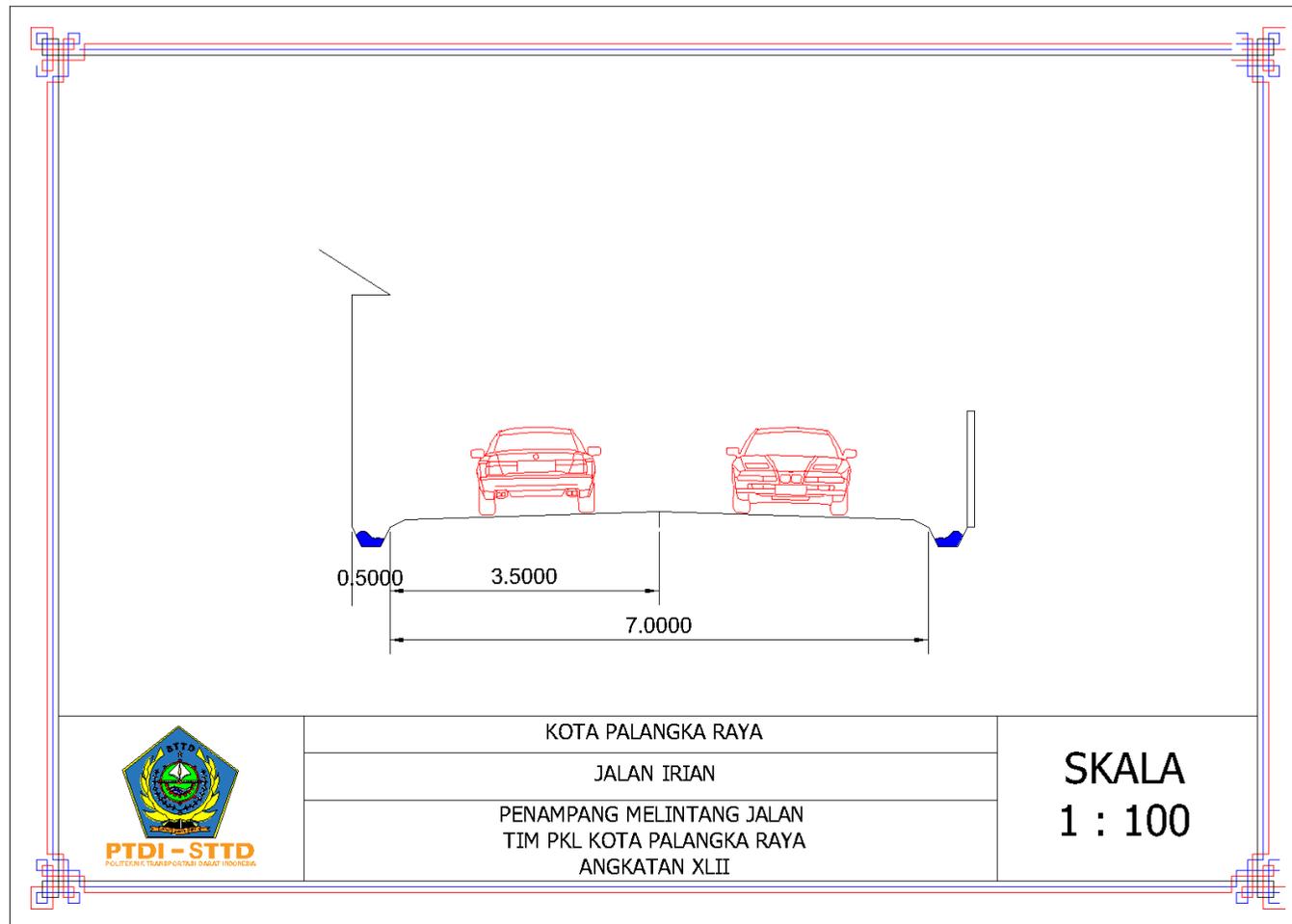
4. Jalan Irian

Ruas Jalan Irian merupakan jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 TT dengan panjang ruas jalan 220 meter tanpa ada trotoar di sisi kiri maupun kanan jalan. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar II. 9** di bawah ini bahwa tata guna lahan pada ruas jalan ini adalah pertokoan di sepanjang jalan.



Gambar II. 9 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Irian

Berikut adalah visualisasi Penampang melintang Jalan Irian yang dibuat berdasarkan dimensi eksisting ruas jalan saat ini , penampang melintang sangat berguna bagi peneliti karena memudahkan menggambarkan struktur yang berada di bawah tanah. Penampang melintang Jalan Irian dapat dilihat pada **Gambar II. 10** di bawah ini



Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Gambar II. 10 Penampang Melintang Jalan Irian

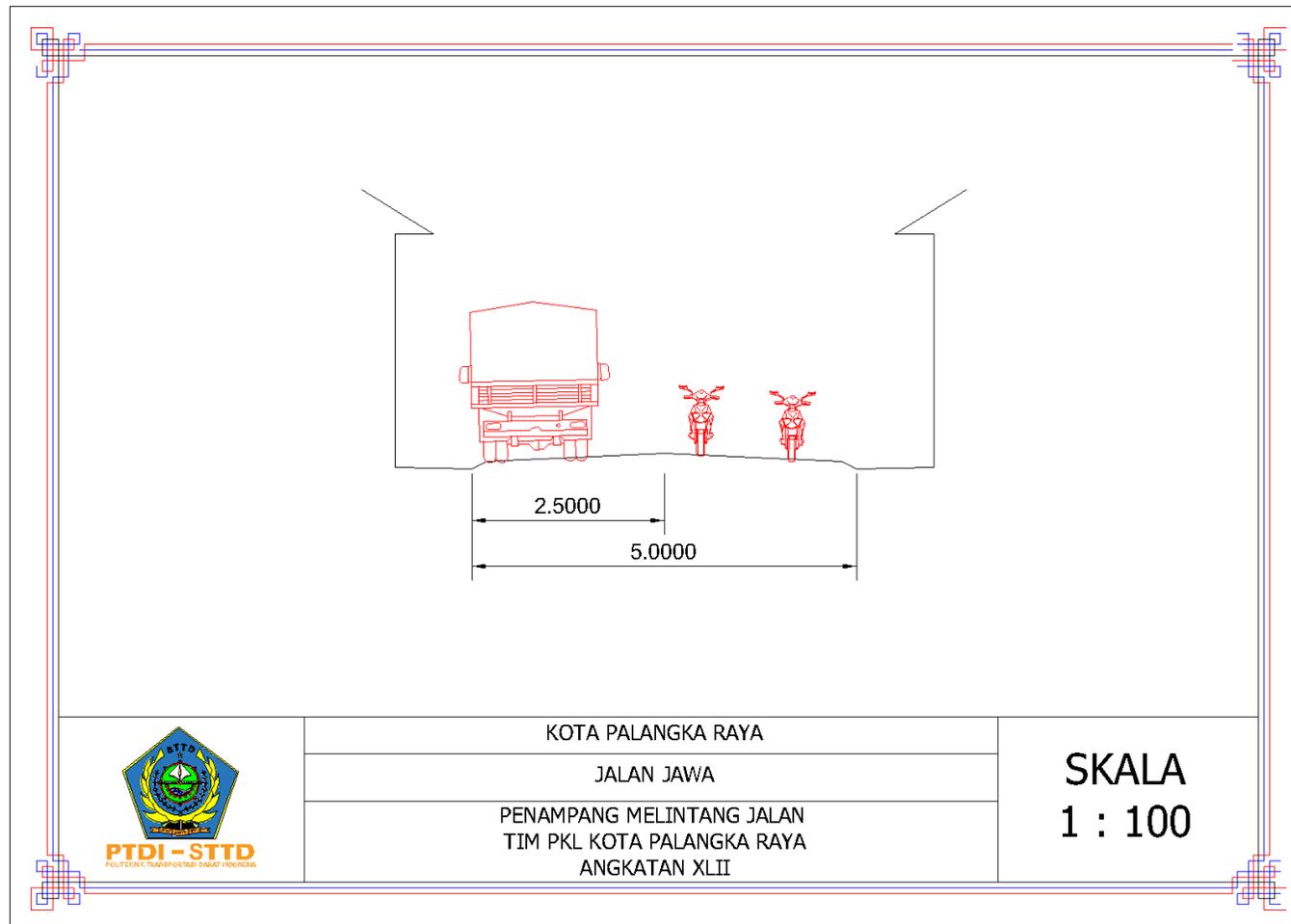
5. Jalan Jawa

Ruas Jalan Jawa merupakan jalan lokal dengan tipe 2/2 TT yang memiliki panjang ruas 600 meter. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar II. 11** di bawah ini bahwa tata guna lahan berupa pertokoan sepanjang ruas jalannya. Pada ruas jalan ini terdapat trotoar namun sepenuhnya digunakan sebagai tempat pedagang kaki lima hingga parkir kendaraan bermotor. Sepanjang jalan ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor sehingga terjadi *mixed traffic* antara kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Dapat dikatakan pejalan kaki di ruas jalan ini menggunakan ruas jalan sebagai wadah berjalan kaki. Pada sore hari Jalan Jawa sudah dipenuhi oleh pedagang yang berjualan sehingga ruang untuk pejalan kaki tidak dapat digunakan.



Gambar II. 11 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Jawa

Berikut adalah visualisasi Penampang melintang Jalan Jawa yang dibuat berdasarkan dimensi eksisting ruas jalan saat ini, penampang melintang sangat berguna bagi peneliti karena memudahkan menggambarkan struktur yang berada di bawah tanah. Penampang melintang Jalan Jawa dapat dilihat pada **Gambar II. 12** di bawah ini



Sumber: Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023

Gambar II. 12 Penampang Melintang Jalan Jawa